

## PENGARUH BAHASA IBU TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

**Febriyanti Utami**

Program Studi Pendidikan Guru PAUD  
Universitas PGRI Palembang  
e-mail: febriyantiutami90@gmail.com

**Abstract**– *This study aims to see the influence of mother tongue on cognitive ability of early childhood. The research method used in this research is true experimental design with posttest-only control group design. This research was conducted at Group B KB Terpadu Sehati of Kalibening Village, Tugumulyo District, Musi Rawas Regency with 37 samples. Group B2 as an experimental group using the mother tongue as the language of instruction in learning activities and Group B1 as a control group using Bahasa Indonesia as a penagntar language in the learning activities. The data collection technique is done by observation technique to see the cognitive ability of the child on the scope of logical thinking development with the level of attainment of placing objects in order of size. Data of cognitive abilities of children obtained were analyzed by descriptive statistical analysis techniques and inferential statistics. Hypothesis testing is done by t-test at significance level  $\alpha = 0,05$ . From the test results obtained  $t_{count} = 4.15$  and  $t_{table} = 2.04$ . Thus  $t_{count} > t_{table}$ , which means  $H_0$  is rejected and  $H_1$  accepted. The conclusion obtained is that there is influence of mother tongue on cognitive ability of children in Group B KB Terpadu Sehati of Kalibening Village Year 2018.*

**Keywords**– *Mother Language, Cognitive Ability, Early Childhood*

**Abstrak**– *Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh bahasa ibu terhadap kemampuan kognitif anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah true experimental design dengan rancangan posttest-only control group design. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok B KB Terpadu Sehati Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dengan jumlah sampel 37 anak. Kelompok B2 sebagai kelompok eksperimen menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran dan Kelompok B1 sebagai kelompok kontrol menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa penagntar dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi untuk melihat kemampuan kognitif anak pada lingkup perkembangan berpikir logis dengan tingkat pencapaian menempatkan benda dalam urutan ukuran. Data kemampuan kognitif anak yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 4,15$  dan  $t_{tabel} = 2,04$ . Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat pengaruh bahasa ibu terhadap kemampuan kognitif anak pada Kelompok B KB Terpadu Sehati Desa Kalibening Tahun 2018.*

**Kata Kunci**– *Bahasa Ibu, Kemampuan Kognitif, Anak Usia Dini*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aset penting dalam penentu kemajuan suatu Negara. Oleh karena itu, setiap warga Negara diwajibkan mengikuti jenjang pendidikan. Baik Pendidikan anak usia dini atau pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang

merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa ke depannya, yang paling dekat adalah menghadapi masa sekolah.

Pendidikan anak usia dini juga merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan fisik dan perkembangan pada beberapa kemampuan yang dimiliki anak usia dini yaitu, kemampuan motorik, kemampuan kognitif, kemampuan sosial, kemampuan berbahasa, kemampuan moral agama serta kemampuan seni. Salah satu kemampuan anak usia dini yang dapat dikembangkan adalah kemampuan kognitif yang berkaitan dengan daya pikir.

Kemampuan kognitif anak dapat dilihat dari keaktifannya dan kemandiriannya maupun kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan dialog interaksi antara guru dan peserta didik. Untuk itu diperlukan beberapa kemampuan yang baik bagi pendidik dalam melakukan interaksi pada kegiatan pembelajaran. Salah satunya yaitu penggunaan bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran. Bahasa pengantar digunakan sebagai sarana penghubung interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta interaksi yang terjadi antar peserta didik melalui suatu percakapan sehingga terwujud suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab VII, pasal 33 tentang bahasa pengantar, dalam proses pembelajaran bahasa pengantar yang digunakan dapat berupa bahasa Indonesia, bahasa daerah tertentu ataupun bahasa asing. Dalam penggunaan bahasa pengantar, hal yang paling penting adalah bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh semua pihak, baik yang menyampaikan atau yang menerima.

Dari hasil observasi yang dilakukan di KB Terpadu Sehati Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, bahasa pengantar yang digunakan bahasa Indonesia. Saat ini penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran dianggap sebagai bahasa elit dan tren oleh sebagian anggota masyarakat. Padahal mayoritas peserta didik di sekolah tersebut menggunakan bahasa ibu dalam kesehariannya. Bahasa ibu yang mereka digunakan adalah bahasa daerah (bahasa Jawa). Karena penduduk Desa Kalibening sebagian besar bersuku Jawa yang sudah lama menetap di daerah Sumatera Selatan khususnya di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Penggunaan bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran di KB Terpadu Sehati Desa Kalibening memberikan dampak yang kurang baik pada kemampuan kognitif anak usia dini. Hal ini

terlihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada kemampuan kognitif anak usia dini terutama pada lingkup perkembangan berpikir logis dengan tingkat pencapaian menempatkan benda dalam urutan ukuran.

Peneliti beranggapan penggunaan bahasa pengantar dalam komunikasi pada kegiatan pembelajaran dapat membantu proses penyampaian materi. Untuk itu peneliti berkeinginan untuk menerapkan penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abidogun dan Adebule (2014) dengan judul *Contribution of Mother Tongue Education in Early Childhood Education* yang menyatakan bahwa bahasa ibu memberikan kemudahan berpartisipasi bagi anak usia dini di dalam proses pembelajaran. Bahasa ibu juga membantu anak untuk berkomunikasi secara efektif dan juga memahami dengan jelas bahasa lingkungan terdekatnya.

Awopetu (2016) dengan judul *Impact of Mother Tongue on Children's Learning Abilities in Early Childhood Classroom* menyatakan bahwa *this experimental study has discovered that a mother tongue as a medium of instruction in early childhood classroom is very effective in improving pupils' learning abilities*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa bahasa ibu sebagai media instruksi di pendidikan anak usia dini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar anak.

Bahasa ibu mewakili bahasa pertama seorang anak dalam proses pengenalan lingkungannya terutama lingkungan pendidikan. Melihat pentingnya bahasa ibu dalam pendidikan seorang anak terutama pada tahap awal perkembangan anak, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh bahasa ibu terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di KB Terpadu Sehati Desa Kalibening.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa ibu pada kemampuan kognitif anak usia dini. Bahasa ibu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Desa Kalibening (Bahasa Jawa). Kemampuan kognitif anak usia dini yang diteliti yaitu pada pada lingkup perkembangan berpikir logis dengan tingkat pencapaian menempatkan benda dalam urutan ukuran.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh bahasa ibu terhadap kemampuan kognitif anak usia dini Kelompok B di KB Terpadu

Sehati Desa Kalibening Tahun 2018?. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh bahasa ibu terhadap kemampuan kognitif anak usia dini pada Kelompok B di KB Terpadu Sehati Desa Kalibening Tahun 2018.

### **KEMAMPUAN KOGNITIF**

Kemampuan dasar kognitif merupakan salah satu konsep awal yang harus dimiliki oleh anak sebagai pondasi untuk mengembangkan kemampuan lainnya seperti kemampuan sikap dan perilakunya.. Menurut Susanto (2011:47) menyatakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Sejalan dengan pendapat Mayers dalam Desmita (2012:96) yang mengemukakan bahwa "*cognition refer to all the mental activities associated with thinking, knowing and remembering*". Yang diartikan kognisi mengacu pada semua aktivitas mental yang terkait dengan berpikir, mengetahui dan mengingat. Kemampuan kognitif adalah salah satu kemampuan anak yang berkaitan dengan proses berfikir mengenai pengetahuan.

Kemampuan kognitif juga diartikan kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana (Pudjiati dan Masykouri, 2011:6). Kemampuan kognitif digunakan seseorang untuk dapat lebih mengenal lingkungan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan seseorang yang terkait dengan proses berpikir untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangan suatu kejadian dalam memahami keterampilan dan konsep baru yang terjadi di lingkungannya. Kemampuan kognitif dalam penelitian ini dibatasi pada lingkup perkembangan berpikir logis dengan tingkat pencapaian menempatkan benda dalam urutan ukuran.

Indikator yang dicapai anak pada kemampuan kognitif lingkup perkembangan berpikir logis dengan tingkat pencapaian menempatkan benda dalam urutan ukuran, dimodifikasi dari Beaty (2013:283) yaitu; anak dapat menyebutkan benda dengan berbagai ukuran (besar-kecil, panjang-pendek, tinggi-rendah, tebal-tipis dan lain sebagainya); anak dapat membedakan ukuran benda; dan anak dapat menempatkan benda dalam urutan ukuran.

### **BAHASA IBU**

Bahasa Ibu dianggap paling berpengaruh dalam perkembangan emosi dan perkembangan kognitif awal. Menurut Effiong (2013, 141) menyatakan *mother tongue simply put means the first language a child comes in contact with or the language of the immediate environment*. Yang diartikan bahwa bahasa ibu sederhananya berarti bahasa pertama seorang anak bersentuhan dengan bahasa atau bahasa lingkungan langsung.

Awopetu (2016:59) berpendapat "*mother tongue is the first language that a person learned*" yang berarti bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dipelajari oleh seseorang. Bahasa pertama ini didapatkan di lingkungan terdekat seseorang di mana seseorang tersebut berasal.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kathi dalam Indriyani (2014) "*A mother tongue can be defined as a language learnt before any other language has been learnt*" yang berarti bahwa bahasa ibu adalah bahasa yang dipelajari sebelum bahasa lain dipelajari. Dengan kata lain, bahasa ibu diperoleh individu secara alami. Bahasa ibu memiliki keterkaitan dengan bahasa daerah dimana seseorang berasal.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dipelajari oleh seseorang sebelum mempelajari bahasa lain. Bahasa ibu yang digunakan pada penelitian ini yaitu bahasa Jawa yang juga merupakan bahasa daerah di Desa Kalibening.

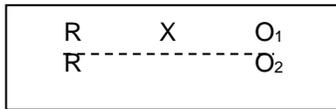
### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* dengan rancangan *posttest-only control group design*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan bahasa ibu terhadap kemampuan kognitif anak usia dini pada Kelompok B KB Terpadu Sehati.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti membandingkan dua kelompok penelitian. Satu kelompok penelitian diberikan perlakuan dengan menggunakan bahasa ibu (bahasa Jawa) sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran yang disebut sebagai kelompok eksperimen.

Satu kelompok lagi tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran yang disebut kelompok kontrol.

Skor rata-rata hasil observasi dua kelompok tersebut selanjutnya dipakai untuk menentukan efektivitas perlakuan, jika digambarkan adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.**Rancangan Analisis Data *Posttest-Only Control Group Design*

Penelitian ini dilaksanakan di KB Terpadu Sehati Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak pada kelompok B di KB Terpadu Sehati Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas yang berjumlah 37 anak. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Sugiyono (2016, 120) menyatakan bahwa teknik pengambilan *simple random sampling* dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Peneliti melakukan pengundian untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil pengundian yang telah dilakukan, didapat Kelompok B2 sebagai kelompok eksperimen dan Kelompok B1 sebagai kelompok kontrol. Kelompok B1 berjumlah 18 anak. Dan Kelompok B2 berjumlah 19 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan kognitif anak usia dini pada Kelompok B. Dokumentasi yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan sejumlah data berupa foto dan hasil rekaman kemampuan kognitif anak usia dini pada Kelompok B. Teknik validasi instrumen lembar observasi kemampuan kognitif anak usia dini yang digunakan yaitu menggunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*).

Teknik analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dengan melakukan perhitungan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui rata-rata, standar deviasi, *range*, nilai maksimum dan nilai minimum yang selanjutnya dibuat distribusi frekuensi yang divisualisasikan melalui tabel dan grafik histogram. Statistik Inferensial dengan menguji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Liliefors* dan uji homogenitas dilakukan dengan uji *Barlett* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Selanjutnya pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan taraf kepercayaan 95 %.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan penggunaan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran, maka diperoleh data kemampuan kognitif anak usia dini pada Kelompok B KB Terpadu Sehati. Kumpulan data kemampuan kognitif anak dari masing-masing kelompok setelah mendapat perlakuan, selanjutnya digunakan sebagai bahan analisis. Analisis data yang pertama dilakukan yaitu uji prasyarat analisis, uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data dengan menggunakan uji *Liliefors* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh: (1) pada kelompok eksperimen,  $L_{hitung}$  yang diperoleh adalah 0,178 dan  $L_{tabel}$  dengan jumlah sampel 18 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 0,200; (2) pada kelompok kontrol  $L_{hitung}$  yang diperoleh adalah 0,172 dan  $L_{tabel}$  dengan jumlah sampel 19 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 0,195. Kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut diketahui  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$ , ini berarti data pada kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian homogenitas dengan uji *Bartlett* yang dilakukan terhadap dua kelompok penelitian, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan kriteria pengujian  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , yang diartikan data dalam kelompok yang diuji adalah homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $X^2_{hitung} = 1,264$  dan  $X^2_{tabel} (\alpha=0,05)(1) = 3,84$ . Dengan demikian, dapat diartikan data kemampuan kognitif anak dari kedua kelompok tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Setelah diperoleh hasil dari uji prasyarat analisis data, analisis data dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,15 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh 2,04. Dengan demikian dapat diartikan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga hipotesis terdapat pengaruh bahasa ibu terhadap kemampuan kognitif anak diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kognitif anak antara kelompok yang menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran dan kelompok yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran pada Kelompok B KB Terpadu Sehati Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Perbedaan ini dikarenakan penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran lebih memudahkan anak dalam menyerap materi pembelajaran pada kemampuan kognitif yang diberikan oleh pendidik terutama pada lingkup perkembangan berpikir logis dengan tingkat pencapaian menempatkan benda dalam urutan ukuran. Indikator yang dicapai anak pada kemampuan kognitif yaitu anak dapat menyebutkan benda dengan berbagai ukuran (besar-kecil, panjang-pendek, tinggi-rendah, tebal-tipis dan lain sebagainya); anak dapat membedakan ukuran benda; dan anak dapat menempatkan benda dalam urutan ukuran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ofosu et. al. (2015, 86) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa ibu dapat meningkatkan komunikasi anak dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Hasil penelitian Abidogun dan Adebule (2014, 176) juga menunjukkan hal yang sama, bahasa ibu membantu anak untuk berkomunikasi secara efektif dan juga memahami dengan jelas bahasa lingkungan terdekatnya. Begitu juga hasil penelitian Awopetu (2016, 58) yang menyatakan bahwa menggunakan bahasa ibu di kelas anak usia dini efektif dalam mendorong kemampuan belajar anak-anak.

Dengan penggunaan bahasa ibu kemampuan kognitif dapat berkembang secara maksimal. Berbagai keterampilan kognitif awal penting untuk kesiapan sekolah anak-anak dan kemudian keberhasilan akademis, termasuk bahasa, keaksaraan yang muncul, dan keterampilan matematika yang muncul (Duncan et al., 2007).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan kognitif antara kelompok yang menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran dan kelompok yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan ini dapat dilihat dari rata-rata hasil kemampuan kognitif yang diperoleh setiap kelompok. Pada kelompok eksperimen hasil rata-rata kemampuan kognitif anak sebesar 15. Pada kelompok kontrol hasil rata-rata kemampuan kognitif anak sebesar 13,47.

Dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan para pendidik lebih memperhatikan dalam penggunaan bahasa pengantar pada kegiatan pembelajaran, sehingga kemampuan anak dapat dikembangkan secara maksimal. Penggunaan

bahasa pengantar yang sudah dikenal dan mudah dipahami oleh anak akan sangat membantu anak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Untuk peneliti lain, disarankan untuk dapat mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengaruh penggunaan bahasa ibu terhadap berbagai kemampuan yang dimiliki anak usia dini, tidak hanya pada kemampuan kognitif anak saja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Awopetu, Anna V. 2016. *Impact of Mother Tongue on Children's Learning Abilities in Early Childhood Classroom*. Procedia Social and Behavioral Science : Annual Internasional Scientific Conference Early Childhood Care and Education, ECCE. Moscow, Russia.
2. Abidogun, Babajide Gboyega and Adebule, Oluranti Idiat. 2014. *Contributions of Mother Tongue Education in Early Childhood Education*. European Scientific Journal, Special Edition.
3. Beaty, Janice J. Observasi Perkembangan Anak Usia Dini diterjemahkan oleh Arif Rakhman. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
4. Desmita. 2012. Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA. Bandung: Remaja Rosdakarya.
5. Duncan et al., 2007 School readiness and later achievement. Dev. Psychol.
6. Effiong, Akpabio M. 2013. The Role of Mother Tongue in Early Childhood Education. Journal of Education and Practice, Vol 4 No. 24.
7. Indriyani, Jannatun. 2014. Pengaruh Bahasa Pengantar Pembelajaran dan Bahasa Ibu Terhadap Hasil belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan. Jurnal Kalam Cendikia PGSD Kebumen, Vol. 2 No. 2.
8. Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
9. Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
10. Ofuse, et.al. 2015. Mother Tongue Usage in Ghanaian Pre-Schools: Perceptions of Parents and Teachers. Journal of Education and Practice, Vol.6 No. 34.
11. Wiyani, Novan Ardy. 2014. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.